

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA

Nurjayanti Kaharuddin Universitas Sawerigading Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membantu siswa belajar mengenai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata, mengajarkan siswa untuk belajar bekerjasama dengan orang lain, dan menjadikan siswa pembelajar yang mandiri dalam menyelesaikan masalah. Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terdiri atas lima langkah pembelajaran yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individual/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa setelah proses pembelajaran dapat meningkat baik siswa yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah maupun siswa yang diajar tanpa menggunakan model Pembelajaran Berbasis masalah. Hal ini dapat diketahui dari hasil perolehan nilai masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data postes, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 74,35 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 67,35. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Meskipun berada pada kategori yang sama yaitu sedang, namun dapat dilihat rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan skor menulis teks berita siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Menulis, Teks Berita

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh manusia. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi tentu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia membutuhkan bahasa untuk menyampaikan dan menerima informasi mengenai suatu hal yang terjadi disekitarnya.

Berdasarkan cara penyampaian, bahasa terdiri dari dua jenis yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan memuat keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan bahasa tulis memuat keterampilan membaca dan menulis. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat kompleks. Seseorang harus mampu berpikir kreatif untuk menghasilkan tulisan yang baik.

Kegiatan menulis tidak hanya menuangkan ide di atas kertas, tetapi juga memerlukan ketelitian seseorang dalam menggunakan tanda baca, struktur bahasa, pemilihan kata, serta penguasaan format jenis tulisan. Dengan memperhatikan hal tersebut seseorang dapat menghasilkan tulisan yang baik dan berisi pengetahuan.

Proses pembelajaran merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh guru. Proses pembelajaran yang baik diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah-masalah kontekstual yang berhubungan dengan materi pembelajaran kepada siswa. Kemudian siswa mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi dari buku dan sumber informasi lainnya, serta diskusi dengan teman untuk mencari solusi masalah yang dihadapi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013: 72), penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan bentuk *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random.

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Keterangan:

E = kelompok eksperimen

K = kelompok kontrol

O₁ & O₃ = kedua kelompok tersebut diobservasi dengan pretes untuk mengetahui kemampuan kerja awalnya.

O₂ = kemampuan menulis teks berita siswa yang telah diterapkan model

pembelajaran berbasis masalah

O₄ = kemampuan menulis teks berita siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran berbasis masalah

X = *treatment*. Kelompok atas sebagai kelompok eksperimen diberi *treatment*, yaitu dalam pembelajaran menulis teks berita diterapkan model pembelajaran berbasis masalah. Sedangkan kelompok bawah tidak diberi *treatment*/sebagai kelompok kontrol

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil menulis teks berita siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah mendapat pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah disajikan terlebih dahulu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Setelah itu koefisien perbandingan kedua kelas tersebut diukur dengan menggunakan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas kontrol yang berjumlah 34 siswa yang diberi tes menulis teks berita, tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 71 yang diperoleh dua orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 29 yang diperoleh satu orang siswa. Hasil pretes kemampuan menulis teks berita kelas kontrol.

b. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas eksperimen yang berjumlah 34 siswa yang diberi tes menulis teks berita, tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 80 yang diperoleh dua orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 20 yang diperoleh lima orang siswa. Hasil pretes kemampuan menulis teks berita kelas eksperimen

c. Deskripsi Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa pada Kelas Kontrol tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas kontrol yang berjumlah 34 siswa yang diberi tes menulis teks berita, tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 89 yang diperoleh dua orang siswa, sedangkan nilai terendah

adalah 26 yang diperoleh satu orang siswa. Hasil postes kemampuan menulis teks berita kelas control

d. Deskripsi Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem Based Learning*)

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas eksperimen yang berjumlah 34 siswa yang diberi tes menulis teks berita, tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 91 yang diperoleh tiga orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 49 yang diperoleh dua orang siswa. Hasil postes kemampuan menulis teks berita kelas eksperimen

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dengan uji t dilakukan guna mengungkapkan efektif tidaknya penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap kemampuan siswa menulis teks berita. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji t atau uji hipotesis. Adapun uji tersebut adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Chi Kuadrat untuk mengetahui data setiap sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan terhadap nilai masing-masing kelompok. Berdasarkan hasil perhitungan, ditemukan bahwa harga Chi Kuadrat hitung untuk kelas eksperimen = 9,4 dan harga Chi Kuadrat hitung untuk kelas kontrol = 7,7. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel dengan dk (derajat kebebasan) $6-1 = 5$ dan taraf kesalahan 5%, maka harga Chi Kuadrat tabel = 11,070. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal. Harga Chi kuadrat hitung yang diperoleh kelas eksperimen $9,4 < 11,070$ dan harga Chi Kuadrat hitung yang diperoleh kelas kontrol $7,7 < 11,070$, maka distribusi data tersebut normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji F untuk mengetahui varian kedua kelompok sampel homogen atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan, ditemukan bahwa harga F hitung = 1,384. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang ($34 - 1 = 33$) dan dk penyebut ($34 - 1 = 33$) Berdasarkan dk tersebut dan untuk taraf kesalahan 5%, maka harga F tabel = 1,80. Bila harga F hitung lebih kecil dari F tabel maka varian ke dua kelompok data homogen, dan bila lebih besar dinyatakan tidak homogen. Hasil perhitungannya menunjukkan harga F hitung lebih kecil dari F tabel ($1,384 < 1,80$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa varian ke dua kelompok data tersebut homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis (uji t), dan data yang diperoleh memenuhi syarat untuk melakukan uji t. Maka, selanjutnya akan dilakukan uji t untuk menjawab hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Uji t dalam penelitian ini menggunakan teknik *t-test untuk dua sampel independen* dengan rumus *separated varians*. Berdasarkan hasil perhitungan, ditemukan bahwa nilai t hitung = 2,244. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga t tabel dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 34 + 34 - 2 = 66$. Dengan dk 66 dan taraf kesalahan 5%, maka t tabel = 1,996 (uji dua pihak). Dalam hal ini, berlaku ketentuan bahwa, bila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel maka H_0 diterima, sebaliknya bila t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima. Hasil perhitungan menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,244 > 1,996$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan, antara kemampuan menulis teks berita kelompok eksperimen yang menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan kelompok kontrol tanpa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang mampu mengasah kemampuan siswa berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Model ini diawali dengan pengenalan masalah-masalah yang kontekstual kepada siswa. Sejalan dengan Nurhadi (2003: 55) yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan

masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menuliskan sebuah teks berita melalui penerapan model tersebut.

Realita yang terjadi di lapangan pada saat kegiatan awal (*pretes*) yakni menulis teks berita pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk menuliskan sebuah teks berita. Siswa terkendala pada unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah teks berita. Hal ini menyebabkan banyak siswa menulis teks berita yang belum memenuhi keenam unsur berita (5W + 1H). Fenomena lain yang terjadi adalah kecenderungan siswa bekerja sama satu sama lain, padahal tugas yang diberikan merupakan tugas mandiri. Sehingga hasil menulis teks berita siswa cenderung sama. Hal ini menyebabkan nilai yang diperoleh siswa pada kegiatan awal relatif sangat rendah. Rata-rata perolehan nilai kelas kontrol adalah 49,09 dan rata-rata perolehan nilai kelas eksperimen adalah 49,41.

Berdasarkan perolehan tersebut, perlakuan (*treatment*) diberikan kepada kelas eksperimen, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based learning*), sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran berlangsung tanpa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Akan tetapi, materi yang diajarkan pada kedua kelas ini sama yaitu materi kebahasaan dengan standar kompetensi: Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster dan kompetensi dasar: menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa terlihat jenuh dengan proses pembelajaran yang didominasi oleh guru. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi menulis teks berita. Setelah itu, siswa menganalisis unsur dan struktur sebuah berita. Kemudian siswa ditugaskan menulis sebuah teks berita. Sedangkan proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias. Hal ini terlihat ketika diawal pembelajaran siswa diberikan pertanyaan mengenai masalah-masalah di sekitar siswa. Siswa antusias menyebutkan hal-hal yang menurut mereka adalah sebuah masalah. Setelah itu, siswa diberi tugas untuk menganalisis unsur dan struktur sebuah berita secara berkelompok. Dari tugas tersebut kemudian diadakan proses tanya jawab sekaligus memperdalam materi pembelajaran mengenai menulis teks berita. Siswa diberikan kesempatan untuk mencari informasi melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang akan ditulis menjadi sebuah berita. Hal tersebut meningkatkan keantusiasan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif untuk menulis teks berita. Proses akhir siswa ditugaskan menulis sebuah teks berita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa setelah

proses pembelajaran dapat meningkat baik siswa yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah maupun siswa yang diajar tanpa menggunakan model Pembelajaran Berbasis masalah. Hal ini dapat diketahui dari hasil perolehan nilai masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data postes, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 74,35 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 67,35. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Meskipun berada pada kategori yang sama yaitu sedang, namun dapat dilihat rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan skor menulis teks berita siswa.

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan dan dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa antara siswa yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Ini berarti hipotesis diterima, yaitu model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) efektif terhadap kemampuan menulis teks berita.

Kefektifan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam menulis teks berita tampak pula pada hasil pengujian hipotesis. Perbandingan hasil kemampuan menulis teks berita siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan melalui uji hipotesis yakni $2,244 > 1,996$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan, antara kemampuan menulis teks berita kelompok eksperimen yang menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan kelompok kontrol tanpa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, simpulan hasil penelitian ini adalah Keefektifan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap kemampuan menulis teks berita adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks berita pada kelas kontrol (tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada proses pembelajaran) yaitu nilai rata-rata perolehan sebelum proses pembelajaran adalah 48,09 dan setelah proses pembelajaran adalah 67,35.

2. Kemampuan menulis teks berita pada kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada proses pembelajaran) sebelum proses pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 49,41 dan setelah proses pembelajaran adalah 74,35.
3. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,244 sedangkan t tabel 1,996. Hal ini menandakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks berita siswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Guru bidang studi, khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran menulis karena pembelajaran dengan model ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.
2. Agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menyenangkan, khususnya pembelajaran menulis, maka diharapkan proses pembelajaran dapat dikemas lebih kreatif dan inovatif, baik dari segi materi, model atau metode, maupun media pembelajaran. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kualitas, dan kreativitas siswa dalam belajar.
3. Penelitian selanjutnya mengenai model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), diharapkan dapat menerapkan model ini pada materi yang berbeda dengan dikemas lebih variatif sehingga dapat menarik minat siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Daftar Pustaka

- Amir, M. Taufiq. 2013. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajaran di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, R. Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita & Feature*. Jakarta: Indeks.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.